

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan dibidang industri manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017-2020 dan telah menerbitkan laporan keuangan tahunan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan sudah diaudit oleh auditor yang independen. Menurut Datar dan Rajan (2018) “Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang membeli bahan baku dan komponen lalu mengolah bahan baku menjadi berbagai barang jadi.” Dalam (www.sahamok.com), “Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikelompokkan menjadi 3 sektor, yaitu:

1. Sektor Industri Dasar dan Kimia

“Sektor industri dasar dan kimia terbagi menjadi subsektor semen, keramik, porselen dan kaca, logam dan sejenisnya, kimia, plastik dan kemasan, pakan ternak, kayu dan pengolahannya, pulp dan kertas serta subsektor lainnya.

2. Sektor Aneka Industri

Sektor aneka industri terbagi menjadi subsektor mesin dan alat berat, otomotif dan komponen, tekstil dan garment, alas kaki, kabel, dan elektronika serta subsektor lainnya.

3. Sektor Industri Barang Konsumsi

Sektor industry barang konsumsi terbagi menjadi subsektor makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, peralatan rumah tangga serta subsektor lainnya.”

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *casual study*. Menurut Sekaran dan Bougie (2018), “*Casual study* adalah inti dari pendekatan ilmiah untuk penelitian. Tujuan dari Studi ini untuk menguji apakah satu variabel menyebabkan variabel lain berubah atau tidak. Dalam studi kasual (*casual study*) menjelaskan satu atau lebih banyak faktor yang menyebabkan masalah.” Dalam penelitian ini *casual study* yang digunakan untuk menguji Pengaruh Penghindaran Pajak yang diproksikan dengan *Current Effective Tax Rate (ETR)*, Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan *logaritma* total aset, Rasio Utang yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan Umur perusahaan yang dilihat dari berapa lama perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terhadap variabel dependen yaitu Biaya Utang.

3.3. Variabel Penelitian

Menurut Sekaran dan Bougie (2018), “Variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau mengubah nilai.” Dalam penelitian ini terdapat lima variabel yang digunakan, yaitu empat variabel independen dan satu variabel dependen. Menurut Sekaran dan Bougie (2018), “Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Tujuan peneliti adalah untuk memahami dan mendeskripsikan variabel terikat (dependen), atau menjelaskan variabilitasnya, atau memprediksinya. Sedangkan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik secara positif atau negatif.” Pada penelitian ini, variabel dependen dan 4 variabel independen, yaitu penghindaran pajak, ukuran perusahaan, rasio utang dan umur perusahaan terhadap biaya utang yang diukur dengan menggunakan skala rasio. “Skala rasio adalah skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat dirubah” (Ghozali, 2018).

3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah biaya utang. Biaya utang adalah tingkat pengembalian yang diterima kreditur dari beban bunga atas utang jangka pendek dan utang jangka panjang yang dibayarkan perusahaan. Dalam penelitian ini biaya utang diprosikan menggunakan rasio *Cost of Debt (COD)*. *Cost of Debt* merupakan rasio yang mengukur tingkat bunga sebelum pajak yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemberi pinjaman atau kreditur. Nilai dari *Cost*

of Debt (COD) diperoleh melalui perbandingan antara beban bunga dengan hutang jangka pendek dan jangka panjang yang berbunga. Menurut Sadjiarto, Mustofa, Putra dan Winston (2019), *Cost of Debt* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$COD = \frac{Interest\ Expense}{(short-term\ debt) + (long-term\ debt)} \quad (3.1)$$

Keterangan:

COD : *Cost of Debt* (Biaya Utang)

Interest Expense : Beban Bunga atau Biaya Keuangan

Short-term Debt : Hutang Jangka Pendek yang Berbunga

Long-term Debt : Hutang Jangka Panjang yang Berbunga

3.3.2. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak, ukuran perusahaan, rasio utang dan umur perusahaan. Berikut merupakan definisi dan pengukuran dari masing-masing variabel independen yang digunakan:

1. Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*)

Penghindaran pajak adalah suatu tindakan legal yang dilakukan wajib pajak untuk meminimalisasi beban pajak dengan memanfaatkan celah ketentuan

perpajakan yang dibebankan kepada wajib pajak dalam memenuhi perpajakannya. Pada penelitian ini penghindaran pajak diproksikan dengan menggunakan rasio *Current Effective Tax Rate (ETR)*. *Current ETR* menunjukkan besarnya beban pajak kini yang terutang oleh perusahaan pada periode berjalan. Menurut Manullang *et al*, (2020), *Current ETR* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current ETR} = \frac{\text{Current Tax Expense}}{\text{Pretax Income}} \quad (3.2)$$

Keterangan:

Current ETR : *Current Effective Tax Rate*

Current Tax Expense : Beban Pajak Kini

Pretax Income : Laba sebelum pajak atau Laba Usaha

2. Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan *logaritma* dari *total assets*. Pengukuran ini menunjukkan jumlah sumber daya atau aset yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional.

Menurut Manullang *et al* (2019) & Wardani & Rumahorbo (2018), ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$SIZE = \text{Log} (\text{Total Assets}) \quad (3.3)$$

Keterangan:

Size : Ukuran Perusahaan

Log (Total Assets) : Logaritma dari total aset

3. Rasio Utang (*Leverage*)

Rasio utang (*Leverage*) adalah kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan dalam bentuk proporsi utang dan modal yang digunakan sebagai pembiayaan aset perusahaan. Rasio utang dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Rasio ini mengukur proporsi pendanaan perusahaan melalui utang (*financial leverage*). Menurut Kieso *et al* (2019), *Debt to Equity Ratio (DER)* dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \quad (3.4)$$

Keterangan:

DER : *Debt to Equity Ratio*

Total Debt : Total Utang

Total Equity : Total Ekuitas

4. Umur perusahaan (*Age*)

Umur perusahaan merupakan ukuran seberapa lama sejak perusahaan menjadi perusahaan terbuka atau sejak kapan perusahaan melakukan IPO (Penawaran perdana saham ke publik) dan bertahan di dalam dunia usaha. Rasio umur perusahaan dihitung sejak berdirinya perusahaan sampai dengan tahun laporan keuangan perusahaan yang digunakan dalam penelitian. Rasio ini menghitung seberapa lama suatu perusahaan *go public* dalam melakukan aktivitas penjualan sahamnya. Menurut Awaloedin dan Nugroho (2019), Umur perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$AGE = \text{Jumlah tahun sejak perusahaan Go Public (IPO)} \quad (3.5)$$

Keterangan:

AGE : Umur Perusahaan

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sekaran dan Bougie (2018), “Data sekunder merupakan data yang telah ada dan tidak perlu dikumpulkan oleh peneliti yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh seseorang.” Data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini adalah data keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data keuangan ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan selama periode 2017-2020 yang telah diaudit oleh auditor independen. Laporan keuangan diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.5. Teknik Pengambilan Sampel

“Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal yang ingin di investigasi peneliti” (Sekaran dan Bougie, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020. Menurut Sekaran dan Bougie (2018), “Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dan mewakili keseluruhan populasi.” Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. “*Purposive sampling* adalah teknik pemilihan sampel perusahaan selama periode penelitian berdasarkan kriteria

atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti” (Sekaran dan Bougie, 2016).

Kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut selama periode 2017-2020.
2. Menerbitkan laporan keuangan tahunan per 31 Desember selama periode 2017-2020.
3. Menggunakan mata uang Rupiah dalam Laporan Keuangan selama periode 2017-2020 secara berturut-turut.
4. Memiliki beban bunga berturut-turut pada periode 2017-2020.
5. Memiliki beban pajak kini dan melaporkan laba perusahaan yang positif berturut-turut pada periode 2017-2020.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *SPSS 25 edisi 9*. “*SPSS* adalah kepanjangan dari *Statistical Package for Social Sciences* yaitu software yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik baik untuk statistik parametrik maupun non-parametrik dengan basis windows” (Ghozali, 2018).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu:

3.6.1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018), “Statistik deskriptif merupakan uji yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar

deviasi, maksimum, minimum, dan *range*.” “*Mean* adalah jumlah dari seluruh nilai sampel dibagi dengan jumlah total nilai sampel. Standar deviasi adalah akar kuadrat dari varians sampel” (Lind, Marchal & Wathen, 2018). “Maksimum adalah nilai terbesar dari data yang diuji. Minimum adalah nilai terkecil dari data yang diuji. Dan *range* merupakan selisih antara nilai terbesar (nilai maksimum) dengan nilai terkecil (nilai minimum)” (Ghozali, 2018).

3.6.2. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah “untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal” (Ghozali, 2018). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Menurut Ghozali (2018), “Uji Kolmogorov- Smirnov dilakukan dengan membuat hipotesis pengujian sebagai berikut:”

“Hipotesis Nol (H_0) : Data terdistribusi secara normal.”

“Hipotesis Alternatif (H_a) : Data tidak berdistribusi secara normal.”

Dalam uji *Kolmogorov-Smirnov*, probabilitas signifikansi yang digunakan untuk melihat apakah variabel pengganggu terdistribusi normal adalah signifikansi dari *Monte Carlo* dimana *confidence level* yang digunakan adalah 95%. “Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas ini didasarkan pada nilai signifikansi *Monte Carlo* sebagai berikut: (Ghozali, 2018)

- a. Jika nilai probabilitas signifikansi $>0,05$, maka hipotesis nol diterima dan disimpulkan bahwa data yang sedang diuji terdistribusi secara normal.
- b. Jika nilai probabilitas signifikansi $\leq 0,05$, maka hipotesis nol ditolak dan dapat disimpulkan bahwa data yang sedang diuji tidak terdistribusi secara normal.

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan data yang diuji dapat memenuhi asumsi-asumsi yang disyaratkan dalam analisa regresi untuk memenuhi kriteria *Best Liner Unbiased Estimator*. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

“Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol” (Ghozali, 2018).

“Uji multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIP)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah

sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ ” (Ghozali, 2018).

3.6.3.2 Uji Autokorelasi

“Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena *residual* (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*times series*) karena “gangguan” pada seseorang individu /kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi” (Ghozali, 2018).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Menurut Ghozali (2018), “Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)”

Menurut Ghozali (2018), “pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) adalah sebagai berikut:”

Tabel 3.1 Pengambilan Keputusan Uji Durbin-Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No desicison</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, Positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

“Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas” (Ghozali, 2018).

Menurut Ghozali (2018), “cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan *resiidualnya* SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah *residual* ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadinya heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.”

3.6.4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda (*multiple regression*), dikarenakan dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel bebas (*independen*). Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali (2018), “analisis regresi adalah ketergantungan variabel dependen (variabel terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.”

Dalam persamaan regresi, yang bertindak sebagai variabel dependen adalah biaya utang, sedangkan variabel independen diwakili oleh penghindaran pajak yang diproksikan dengan *Effective Tax Rate (ETR)*, ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *logaritma* total aset, rasio utang yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan Umur Perusahaan yang diproksikan dengan jumlah tahun sejak perusahaan *go public (IPO)*. Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$COD = a + \beta_1 \text{Current ETR} + \beta_2 \text{SIZE} + \beta_3 \text{DER} + \beta_4 \text{AGE} + e \quad (3.6)$$

Keterangan:

COD = Biaya Utang

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien Regresi

Current ETR = *Current Effective Tax Rate*

SIZE = *Logaritma Total Assets*

DER = *Debt to Equity Ratio*

AGE = *Jumlah tahun sejak perusahaan GoPublic (IPO)*

e = *Standard error*

3.6.4.1. Uji Koefisien Korelasi (R)

“Analisis korelasi (R) bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi hubungan linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan random/stokastik, yang berarti mempunyai distribusi probabilistik. Variabel independen/bebas diasumsikan memiliki nilai tetap (dalam pengambilan sampel yang berulang)” (Ghozali, 2018).

Menurut Lind, Marchal & Wathen (2018), “Nilai koefisien korelasi antara -1 dan +1. Tanda negatif (-) menunjukkan bahwa variabel independen memiliki hubungan negatif dengan variabel dependen. Tanda positif (+) menunjukkan bahwa variabel independen memiliki hubungan positif dengan variabel dependen. Nilai koefisiensi korelasi mendekati 0 menunjukkan bahwa sedikit hubungan linear antar variabel.”

U M M N
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Menurut Sugiyono (2017), “koefisiensi korelasi memiliki kekuatan hubungan sebagai berikut:”

Tabel 3.2 Kekuatan Hubungan Koefisien Korelasi (R)

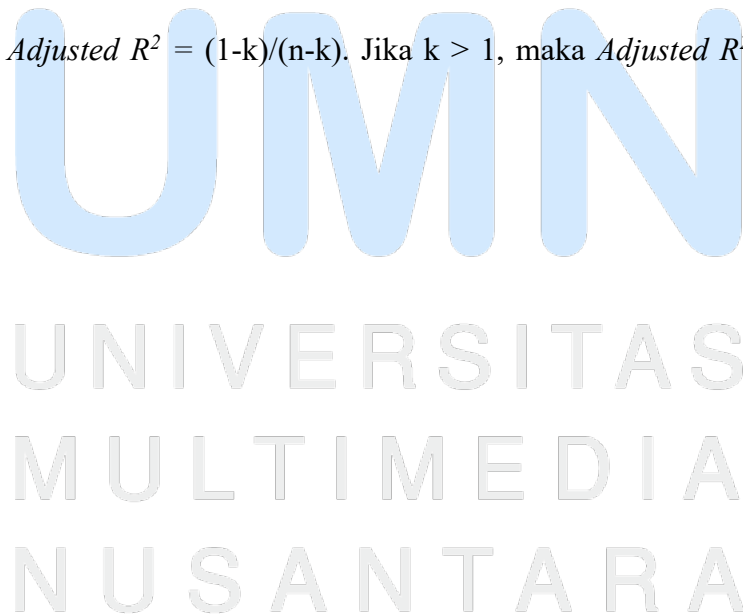
Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00-0.199	Sangat rendah
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Kuat
0.80-1.000	Sangat kuat

3.6.4.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

“Uji koefisiensi Determinasi (R^2) menunjukkan koefisiensi korelasi yang pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam meneangkan variasi variabel independen. Nilai koefisiensi determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai Koefisiensi Determinasi (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen” (Ghozali, 2018).

“Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model. Dalam kenyataan nilai *Adjusted R²* dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif” (Ghozali, 2018).

Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali (2018), “jika dalam studi empiris ditemukan *Adjusted R²* negatif, maka nilai *Adjusted R²* dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai *Adjusted R²* = 1, maka *Adjusted R²* = R^2 = 1 sedangkan jika nilai R^2 = 0, maka *Adjusted R²* = $(1-k)/(n-k)$. Jika $k > 1$, maka *Adjusted R²* akan bernilai negatif”.



3.6.4.3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2018), “uji signifikan simultan atau uji statistik F digunakan untuk menguji apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model pengujian memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Nilai statistik F juga mampu menunjukkan ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of Fit*. Uji hipotesis ini dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan linear terhadap X1, X2, dan X3. Untuk menguji signifikan simultan menggunakan statistik F dapat dilakukan kriteria pengambil keputusan sebagai berikut:

- a. *Quick look*: bila nilai F lebih besar daripada 4 atau nilai signifikansi F (*p-value*) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima hipotesis alternative, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut F tabel. Bila nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima hipotesis alternative (H_a).”

“Uji statistik F mempunyai tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka hipotesis diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen” (Ghozali, 2018).

3.6.4.4. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2018), “Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik t mempunyai signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis alternative diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen berpengaruh secara signifikan pada variabel dependen.”

